

JURNALISME DAKWAH PADA MEDIA ONLINE VOA-ISLAM.COM

(ANALISIS ISI RUBRIK BERITA DAKWAH INDONESIA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh:

ANISAH MEIDAYANTI

NIM. B21215103

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahhahmanirrahim....

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anisah Meidayanti
NIM : B21215103
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Jurnalisme Dakwah Pada Media Online VOA-Islam.com
(Analisis Isi Rubrik Berita Dakwah Indonesia)
Alamat : Pucangan III No.45/D Kec Gubeng, Kel.Kertajaya, Kota
Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
3. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 3 Juni 2019

Yang Menyatakan,



Anisah Meidayanti

NIM. B21215103

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Anisah Meidayanti

NIM : B21215103

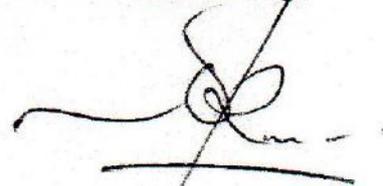
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ KPI

Judul : Jurnalisme Dakwah Pada Media Online VOA-Islam.com
(Analisis Isi Rubrik Berita Dakwah Indonesia)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Juli 2019

Pembimbing,



Lukman Hakim S.Ag,M.Si,MA

NIP. 197308212005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini disusun oleh Anisah Meidayanti telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Atid Halim, M.Ag

NIP.196307251991031003

Penguji I,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si,MA

NIP. 197308212005011004

Penguji II,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

NIP.195706091983031003

Penguji III

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

Penguji IV

Tias Satrio Adhutama, S.Sos.I, MA

NIP.197805092006041004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANISAH MEIDAYANTI
NIM : B21215103
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : anisahmeidayanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

~~JURNALISME~~ JURNALISME DAKWAH PADA MEDIA ONLINE
VOA-ISLAM.COM (ANALISIS ISI) RUBRIK BERITA
DAKWAH (INDONESIA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis



nama terang dan tanda tangan

ditampilkan tidak bias. Dalam penelitian ini, penggunaan bahasa sensasional menjadi cara pengungkap kebenaran yang subyektif karena dapat mengurangi nilai obyektifitas berita.

Pengertian sesasionalisme merupakan isi berita yang dapat merangsang atau menstimulan panca indera manusia, atau berita yang menimbulkan sensasi dengan tujuan untuk menarik pembaca. Sensasionalisme bahasa biasa dikemas dengan tiga cara yakni melalui penggunaan bahasa dramatisasi, emosional, dan detail bahasa.

Dramatisasi realitas melalui penggunaan bahasa yang dramatis biasa ditampilkan dengan penggunaan majas (biasanya secara *hiperbolik* ataupun *metafor*). Kriteria dramatisasi bahasa ini telah digunakan indikatornya dalam konsep lugas yang ada di karakteristik jurnalisme dakwah berdasar cara penyajian. Karena sama-sama menggunakan indikator tidak melebih-lebihkan kalimat berita. namun dalam konsep *truth telling* ini tidak dicantumkan dramatisasi sebagai indikator agar tidak timbul kesamaan dengan konsep lugas. Hanya saja perlu adanya penjelasan mengenai konsep dramatisasi dengan lugas.

Dramatisasi dalam konsep *truth telling* ini menjadi salah satu cara untuk melihat sisi sensasionalitas berita. Berbeda dengan konsep lugas yang lebih mengungkap secara jelas kata atau kalimat berita yang tidak mencerminkan arti lugas itu sendiri. jadi dalam prinsip jurnalisme dakwah *Truth and Truth Telling* ini dramatisasi tidak digunakan untuk melihat indikator sensasionalitas berita

a. Karakteristik Jurnalisme Dakwah

- Berdasarkan Cara Penyajian

Unit Analisis	Indikator
Akurasi	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat bermacam (lebih dari satu) sumber berita - Sumber berita terpercaya (kredibel) dan keberadaanya terkait dengan masalah dalam peristiwa berita
Logis	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat gagasan utama (idea) dan gagasan penjelas (supporting idea) - Adanya penjelasan fakta yang diperoleh dari rujukan faktual atas hipotesis yang ada dalam sebuah peristiwa - Terdapat penjelasan sebab-akibat atas kejadian - Pada kesimpulan,tersaji dua kategori eksplisit dan implisit yakni saran dan harapan dalam tulisan. Seperti adanya kalimat ; <i>semoga,mudah-mudahan,sebaiknya,agar,seharusnya ,dsb</i>
Lugas	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan diksi dan kalimat yang tidak berlebihan (hiperbolik), berbunga-bunga (metafor) atau tidak menggunakan majas tertentu
Transparan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Open Data</i>, terbukanya berita dalam menampilkan data - <i>Open Source</i>, terbukanya berita dalam menampilkan sumber informasi
Imparsial	<ul style="list-style-type: none"> - Seimbang (<i>Balance</i>), informasi yang ditampilkan tidak hanya berisi penjelasan dari satu sudut pandang sehingga penyajian fakta tidak berat sebelah (<i>cover both sides</i>) - Netral (<i>Neutral Presentation</i>), penjelasan informasi berita tidak disajikan dengan opini reporter yang lebih dominan dengan tidak mencampurkan fakta dan opini (non-evaluatif), dan tidak menggunakan opini yang

b. Prinsip Jurnalisme Dakwah

Indikator	Instrumen
Menghormati Pluralisme dan Keberagaman Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan realitas sosial mengenai kesatuan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda - Memberikan porsi yang sama atas keberagaman budaya
Kebebasan Ekspresi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi dengan memperhatikan dan menjaga pesan berita fokus kepada kepentingan masyarakat luas
Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> - Fakta dari sumber berita ditulis dengan memperhatikan hak terutama bagi narasumber. Juga memperhatikan hak atas subyek berita dalam peristiwa yang diangkat. (Hak privasi, Hak Jawab dan Hak Koreksi)
Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ditunjukkannya sikap netral. Tidak ekstrimis (radikal) dan tidak abai (liberal). - Menjadi jembatan atas konflik dengan menerjemahkan dan menjadi pembaharu gagasan kreatif yang solutif - Tidak mudah menjustifikasi tanpa adanya fakta dan bukti yang jelas
<i>Truth and Truth-Telling</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menggunakan bahasa yang sensasional yakni dengan kriteria tidak adanya bahasa yang emosional (leksikal/semantik), dan detail bahasa - Memenuhi kelengkapan informasi dasar berita melalui 5W+1H
Penyampaian yang Mendidik	<ul style="list-style-type: none"> - Berita dikemas dengan sikap

Home | Recaksi | Advertisement | Kirim Naskah | Pedoman Pemberitaan Media Siber

ISLAM TV

Peduli PALU & DONGGALA Sumur untuk Korban Bencana

Indonesiana | Worlds | Islamia | Counter+Faith | Tekno+Mil | Muslimah | SmartTeen | ShareVoices | SyariahBiz | IDC

Berita Dakwah Indonesia

Berita Politik Indonesia

Opini Redaksi

Ulama Bicara

IslamicTUBE

INYOMAN KAWI Melelai Mantan Hindu

Sekit Stroke, Muallaf Mantan Hindu ini Hidup Sebatang Kera di Gubuk Lepuk. Ayo Bantu!!

Nyaris sempurnas ujian hidup muallaf Nyoman Kawi. Di usia senja, ia tak bisa mencari nafkah karena stroke telah memisahkan separo tubuhnya. Hidup sebatang kera, ia tinggal di gubuk lepuk yang tidak...

HOT TOPICS

COVER STORY

PEMURTADAN DI DAERAH BENCANA

Fikih Fakta

HEADLINE NEWS

#DESIGN PHILANTHROPY LOGO KEREN, DONASI SEIKHLASNYA

aisha sharia entrepreneur

AMAN TECHNOLOGY

JustClick

AlmiraQu

BANGSUNG Pletek

Banana Fritter

[VIDEO PROFILE] Butuh Logo Keren? Bayar Seikhlasnya Khusus Bisnis UKM Muslim

Dengan memiliki logo perusahaan menempatkan dirinya secara berbeda dalam masyarakat dan konsumen...

Jemput Kemenangan di Kalimantan

Bantah Tuduhan SBY, Ustaz Bahtiar Nasir Sebut Kampanye di GBK Sebagai Kearifan Lokal

Polemik Shaf Shalat: Subuh di GBK, Ini Jawaban Habib Hanif

Pimpinan Majelis Mujahidin: Umat Islam Jangan Golput pada 17 April Nanti

Di Kampanye Akbar, Habib Rizieq Kembali Ungkap Alasan Kenapa Harus Pilih Prabowo-Sandi

UBN Sebut Alumni Pesantren Persis Mamou Jadi Titik Balik Kebangkitan Baru untuk Islam Indonesia

MAU FREE ONGKIR? follow IG kami

INI SEDEKAH PERTAMAKU RP. 20,100

PIKUL BARENG DONASI

STUDIO TV VIA ISLAM

rik/indonesiana

gambar 2 : Letak rubrik Berita Dakwah Indonesia

Home | Redaksi | Advertisement | Kirim Naskah | Pedoman Pemberitaan Media Siber

ISLAM TV

Peduli PALU & DONGGALA Dai Motivator Untuk Pembinaan Korban Bencana

Indonesiana | Worlds | Islamia | Counter+Faith | Tekno+Mil | Muslimah | SmartTeen | ShareVoices | SyariahBiz | IDC

Berita Dakwah Indonesia

Polemik Shaf Shalat Subuh di GBK, Ini Jawaban Habib Hanif

Senin, 8 April 2019 07:20 wib

Alih-alih mengapresiasi kampanye akbar Prabowo - Sandi pada Ahad kemarin (7/4/2019) di GBK yang bisa berlangsung tertib, rapih bahkan usai acara pun suasana GBK kembali bersih seperti semula, beberapa pihak justru more --

Ahad, 7 April 2019 22:57 wib

Ust. Irfan S Aww

Pimpinan Majelis Mujahidin: Umat Islam Jangan Golput pada 17 April Nanti

Ketua Lajnah Tanfidziyah Majelis Mujahidin, ustaz Irfan S Awwas menyerukan umat Islam Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik yang ada di Indonesia saat ini. more --

Ahad, 7 April 2019 21:54 wib

Di Kampanye Akbar, Habib Rizieq Kembali Ungkap Alasan Kenapa Harus Pilih Prabowo-Sandi

Imam Besar FPI, Habib Rizieq Syihab memberikan sambutannya dalam acara kampanye akbar Prabowo - Sandi di GBK Jakarta Ahad pagi (7/4/2019). more --

IDC INFAQ DAKWAH CENTER

Mafisa Zahra, Bayi 9 Bulan ini Menderita Kanker Pembuluh Darah. Ayo Bantu...!!!

Baru berusia 9 bulan, bayi ini diuji dengan penyakit Kanker Pembuluh Darah. Kedua pipinya tumbuh dua benjolan sebesar kepala tangan orang dewasa. Ia harus segera dioperasi dan minum susu khusus...

LATEST NEWS

GNA Umumkan Serangan Balasan, Bersumpah Rebut Semua Wilayah yang Diambil Pasukan Haftar

Senin, 08 Apr 2019 10:30

ogle-analytics.com...

gambar 3 : Tampilan rubrik Berita Dakwah Indonesia

“Hati-hati, karena itu pilih dan pilah siapa yang harus diikuti, saudara. Awas, di akhir zaman jelmaan banyak. Macam-macam. Malah Nabi me-
warning dan harus tahu umat Islam. Ada yang aku khawatirkan kepada
kamu semuanya tentang Dajjal. Padahal fitnah yang paling besar adalah
Dajjal. Padahal ada yang lebih daripada Dajjal. Lebih, karena gak kentara.
Siapa? Ulama su', ulama jahat,” ungkap Habib Taufiq.

Menurut Habib Taufiq, ulama su' adalah ulama yang menuruti hawa nafsu.
Ia pun menyitir Hadits Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. “Tidaklah
beriman salah seorang di antara kalian sampai ia menundukkan hawa
nafsunya untuk tunduk pada ajaran yang aku bawa.”

“Sekarang sudah banyak muncul model-model (ulama su') kaya begitu.
Hati-hati,” tegas dia.

Habib Taufiq mengungkapkan kata kafir tidak boleh dihapus. Karena itu
adalah pembeda antara muslim dengan yang bukan muslim. Lalu apa
perbedaan muslim dan kafir?

Apa bedanya Islam dengan kafir? Masak kita gak kenal. Rukun Islam ada
berapa? Lima. Yang pertama menyatakan asyhadu alla ilaha illallah wa
asyhadu anna muhammadarrasulullah. Yang tidak menyatakan Laa ilaha
ilallah, menyembah selain Allah berarti hukumnya bukan Islam, bukan
Islam bahasanya adalah kafir,” beber Habib Taufiq.

Begitu juga rukun Islam yang kedua hingga kelima, jika seseorang tak
meyakininya maka berstatus kafir. “Sudah jelas kok. Mau dia jadi agama

kepala daerah yang fokus mengkampanyekan calon presiden. Ia menilai kalau sudah menjadi kepala daerah seharusnya fokus berkhidmat untuk masyarakat.

"Kalau sudah menjadi kepala daerah lebih baik berkhidmat untuk semua masyarakatnya. Jangan untuk pilihannya. Benar? Ini sih keinginan saya. Asa kurang indah," kata Aa Gym di Masjid Daarut Tauhiid Bandung saat mengisi kajian subuh, Jumat kemarin (1/3/2019).

Menurut Aa Gym kepala daerah yang sering mengkampanyekan calon presiden, akan membuat masyarakat hilang simpati, lansir laman alumni212.com.

"Udah terpilih jadi kepala daerah kemudian sibuk menggembar-gemborkan pilihannya yang tidak menjadi pilihan semua masyarakatnya. Jadi, hilang simpatinya. Harusnya kalau udah jadi kepala daerah, udah pilihan pribadi pilihan pribadi. Tapi sekarang kan menjadi milik masyarakat satu daerah itu. Ini sih harapan saya, jadi suka kurang simpati kepada kepala daerah yang hanya sibuk memikirkan pilihannya," kata Aa Gym.

"Harusnya kalau sudah menjadi kepala daerah walaupun dari partai manapun berkhidmat kepada masyarakatnya. Bukan kepada pemiliknya. Begitulah harapannya seperti itu. Lebih matang, lebih dewasa," ungkap ayah dari desainer Ghaida Tsurayya ini.[fq/voa-islam.com]

- Naskah Berita 4

Dalam masalah ini Dewan Pertimbangan MUI menghimbau agar paslon presiden-wapres menghindari penggunaan isu keagamaan seperti penyebutan khilafah karena itu merupakan bentuk politisasi agama yg bersifat pejoratif (menjelekkan).

"Walaupun di Indonesia khilafah sebagai lembaga politik tidak diterima luas, namun khilafah yang disebut dalam Al-Quran adalah ajaran Islam yang mulia (manusia mengemban misi menjadi Wakil Tuhan di Bumi/ *khalifatullah fil ardh*)," kata isi taushiyah Dewan Pertimbangan MUI yang ditandatangani oleh ketuanya Prof. Dr. M. Din Syamsuddin, Jumat kemarin.

Dewan Pertimbangan MUI juga menegaskan agar tidak mempertentangkan khilafah dengan Pancasila karena hal tersebut identik dengan mempertentangkan Negara Islam dengan Negara Pancasila, yang sesungguhnya sudah lama selesai dengan penegasan Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi was Syahadah* (Negara Kesepakatan dan Kesaksian).

"Upaya mempertentangkannya (khilafah vs Pancasila) merupakan upaya membuka luka lama dan dapat menyinggung perasaan umat Islam," kata Din.

Lebih lanjut Din menyatakan bahwa menisbatkan sesuatu yang di dianggap Anti Pancasila terhadap suatu kelompok adalah labelisasi dan generalisasi (mengebyah-uyah) yang itu berbahaya dan dapat menciptakan suasana perpecahan di tubuh bangsa.

“Kami mengajak seluruh relawan MRI dan seluruh masyarakat Indonesia yang di dalam tubuhnya mengalir darah para pejuang kemerdekaan, yang di dalam dadanya berdenyut jantung para pahlawan, untuk ikut mendukung gerakan ini,” kata Ibnu.

Untuk itu, lanjutnya, MRI akan menggelar aksi solidaritas serentak pada hari Jumat, Sabtu dan Ahad pekan ini di 10 Provinsi. Aksi itu akan digelar di Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, Bali, Sulawesi Tengah, Maluku dan Maluku Utara.

“Kita akan semarakkan peringatan GRM dimulai hari Jumat pekan ini, kita akan buat aksi solidaritas Palestina, kita akan ajak semua elemen menyempurnakan dukungan doa, dan dukungan bantuan logistik untuk semua warga Palestina yang akan kembali ke negaranya,” jelas Ibnu.

Sebagai bentuk salah satu dukungan nyata, bersama Aksi Cepat Tanggap (ACT), bulan April mendatang MRI juga akan kembali melayarkan Kapal Kemanusiaan Palestina ke-2 yang akan membawa bantuan logistik sebanyak 10.000 ton.

“Karena targetnya, setiap masjid, rumah sakit, sekolah bahkan rumah pejuang Palestina adalah gudang gudang logistik yang akan menjadi dukungan perjuangan menuju Palestina merdeka,” tegas Ibnu.

Melalui aksi solidaritas yang digelar serentak dan Kapal Kemanusiaan Palestina yang kembali dilayarkan, MRI berharap nama Bangsa Indonesia semakin harum. Sehingga semakin dikenal dunia sebagai bangsa yang dermawan, dan siap memimpin peradaban.* [Syaf/voa-islam.com]

ikut para anbiya, para mursalin,” ujar Habib Taufiq saat memberikan ceramah yang diupload kanal Youtube Nabawiy Online, Jumat (1/3/2019).

Ia pun menyinggung fenomena ulama su' yang semakin nyata di akhir zaman ini. Bahkan dikatakannya, ulama su' lebih berbahaya dari fitnah Dajjal.

“Hati-hati, karena itu pilih dan pilah siapa yang harus diikuti, saudara. Awas, di akhir zaman jelmaan banyak. Macam-macam. Malah Nabi me-warning dan harus tahu umat Islam. Ada yang aku khawatirkan kepada kamu semuanya tentang Dajjal. Padahal fitnah yang paling besar adalah Dajjal. Padahal ada yang lebih daripada Dajjal. Lebih, karena gak kentara. Siapa? Ulama su', ulama jahat,” ungkap Habib Taufiq.

Menurut Habib Taufiq, ulama su' adalah ulama yang menuruti hawa nafsu. Ia pun menyitir Hadits Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. “Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian sampai ia menundukkan hawa nafsunya untuk tunduk pada ajaran yang aku bawa.”

“Sekarang sudah banyak muncul model-model (ulama su') kaya begitu. Hati-hati,” tegas dia.

Habib Taufiq mengungkapkan kata kafir tidak boleh dihapus. Karena itu adalah pembeda antara muslim dengan yang bukan muslim. Lalu apa perbedaan muslim dan kafir?

nilai-nilai universal			memasukkan nilai-nilai universal		%
Berita ditampilkan dalam bentuk perhatian,kepedulian untuk menjalin hubungan baik	0	0	• Berita tidak ditampilkan dalam bentuk perhatian,kepedulian untuk menjalin hubungan baik	5	29,5 %
Tidak terdapat kalimat <i>hate speech</i> (Penghinaan berbasis SARA,gender dsb)	0	0	• terdapat kalimat <i>hate speech</i> (Penghinaan berbasis SARA,gender dsb)	2	11,7 %
	Tota 1 F : 2	Total % Ya : 11,7 %		Tota 1 F : 15	Total % Tidak : 88,3 %

4.13.2 Tabel Analisis Presentase Taqwa dalam Naskah Berita 2

Taqwa	Frekuensi	Presentase
Ya	4	100%
Tidak	0	0%
Total	4	100%

“Dalam kontek negara Indonesia memang tak relevan menyebut kafir, baik dzimmi apalagi harby ya. dan itu sudah selesai karena Indonesia bukan negara Islam. Tapi kontek agama khususnya aqidah dan syariah, maka selamanya tetap ada sebutan kafir. Tapi kita tak boleh memanggilnya, hai kaafir,” jelas Kyai Cholil. [Syaf/voa-islam.com]*

Dari penggalan berita di atas, analisis terhadap tujuan taqwa naskah berita dua ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk patuh kepada syariat dan aqidah (nilai-nilai agama Islam) dengan tetap menyesuaikan dengan lingkungan, dalam hal ini konteks negara Indonesia.

- Prinsip Jurnalisme Dakwah

14. Menghormati Pluralisme dan Keberagaman Budaya (MPKB)

4.14.2 Tabel Analisis Presentase MPKB dalam Naskah Berita 2

MPKB	Frekuensi	Presentase
Ya	4	100%
Tidak	0	0%
Total	4	100%

kepala daerah yang fokus mengkampanyekan calon presiden. Ia menilai kalau sudah menjadi kepala daerah seharusnya fokus berkhidmat untuk masyarakat.

"Kalau sudah menjadi kepala daerah lebih baik berkhidmat untuk semua masyarakatnya. Jangan untuk pilihannya. Benar? Ini sih keinginan saya. Asa kurang indah," kata Aa Gym di Masjid Daarut Tauhiid Bandung saat mengisi kajian subuh, Jumat kemarin (1/3/2019).

Menurut Aa Gym kepala daerah yang sering mengkampanyekan calon presiden, akan membuat masyarakat hilang simpati, lansir laman alumni212.com.

"Udah terpilih jadi kepala daerah kemudian sibuk menggembar-gemborkan pilihannya yang tidak menjadi pilihan semua masyarakatnya. Jadi, hilang simpatinya. Harusnya kalau udah jadi kepala daerah, udah pilihan pribadi pilihan pribadi. Tapi sekarang kan menjadi milik masyarakat satu daerah itu. Ini sih harapan saya, jadi suka kurang simpati kepada kepala daerah yang hanya sibuk memikirkan pilihannya," kata Aa Gym.

"Harusnya kalau sudah menjadi kepala daerah walaupun dari partai manapun berkhidmat kepada masyarakatnya. Bukan kepada pemiliknya. Begitulah harapannya seperti itu. Lebih matang, lebih dewasa," ungkap ayah dari desainer Ghaida Tsurayya ini.[fq/voa-islam.com]

- Analisis Berdasarkan Cara Penyajian :

4.4.4 Tabel Analisis Presentase Transparan dalam Naskah Berita 4

Transparan	Frekuensi	Presentase
Ya	1	50%
Tidak	1	50%
Total	2	100%

Terbukanya sumber data dan juga data dalam naskah berita empat disajikan secara transparan dengan presentase ya 50% dan tidak 50%. Dalam naskah berita empat, sajian transparansi sumber datanya adalah :

Forum Jurnalis Muslim (Forjim) menetapkan 2019 sebagai tahun ekspansi. Hal ini disampaikan Ketua Umum Forjim Dudy Sya'bani Takdir saat memberi sambutan pada pembukaan Konsolidasi dan Musyawarah Kerja Nasional II Forjim di Menara 165, Jakarta Selatan, Kamis (7/3/2019).

Sumber data disajikan jelas yakni mengenai sumber berita, kapan dan dimana data tersebut didapatkan. Sedangkan tidak transparannya naskah berita empat dalam hal *Open Data* adalah :

."Jangan sampai ada pernyataan yang tidak mengenakkan mengenai wartawan muslim yang kurang berkualitas dari narasumber," kata Dudy.

Pernyataan diatas tidak diikuti oleh adanya data atau fakta yang mendukung pernyataan tersebut mengenai kualitas wartawan muslim.

5. Imparsial

4.5.4 Tabel Analisis Presentase Imparsial dalam Naskah Berita 4

Imparsial	Frekuensi	Presentase
Ya	2	28,6%
Tidak	5	71,4%

4.12.5 Tabel Analisis Presentase Tauhid dalam Naskah Berita 5

Tauhid	Frekuensi	Presentase
Ya	0	0%
Tidak	4	100%
Total	4	100%

Berdasar tujuan jurnalisme dakwah, tujuan tauhid dalam naskah berita lima tidak terdapat 100%. Hal ini salah satunya karena kalimat berita yang tidak mendorong menjalin hubungan baik baik sesama muslim maupun masyarakat luas. Seperti penggalan berita di bawah ini :

“Yang usung pemimpin tersebut siapa? Partai apa? Kelompok apa? Karena yang mengusung itu yang akan membisikan kebijakan-kebijakan. Biarapun katanya orangnya baik, tapi kalau yang mengusung tidak baik, jangan dipilih,” kata Buya Yahya dalam ceramahnya yang diunggah kanal Youtube Al-Bahjah TV, Selasa (12/3/2019).

13. Taqwa

4.13.5 Tabel Analisis Presentase Taqwa dalam Naskah Berita 5

Taqwa	Frekuensi	Presentase
Ya	5	100%
Tidak	0	0%
Total	5	100%

Jika keadaan bingung tersebut melanda, maka umat diminta untuk lebih teliti melihat rekam jejak pengusungnya. “Kalau Anda jelas orangnya baik, yang ngusung tidak baik dan Anda tahu yang ngusung tidak baik. Misalnya yang ngusung adalah pembenci Allah, pembenci Rasulullah,

4.2.7 Tabel Analisis Presentase Logis dalam Naskah Berita 7

Logis	Frekuensi	Presentase
Ya	3	30%
Tidak	7	70%
Total	10	100%

Berdasar hasil analisis, sajian berita tujuh tidak disajikan secara logis sebesar 70% lebih besar daripada presentase disajikan secara logis yang hanya sebesar 30%. Seperti penggalan berita di bawah ini yang mana penyajia tidak logis dari kalimat berita terletak pada tidak adanya fakta atau bukti perihal hipotesis yang ada pada narasi berita.

“Inilah yang dikeluhkan Pak Haji Amin seorang pengusaha ikan lokal yang kemarin saya temui saat menyerap aspirasi masyarakat di Kecamatan Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur,” demikian cuitannya ketika berkunjung.

Pernyataan di atas merupaka hipotesis yang di bangun dalam naskah berita.. Namun dalam penyajiannya tidak ada data atau fakta perihal keluhan dari masyarakat (Pak Haji Amin) tersebut.

3. Lugas

4.3.7 Tabel Analisis Presentase Lugas dalam Naskah Berita 7

Lugas	Frekuensi	Presentase
Ya	4	36,3%
Tidak	7	63,4%
Total	11	100%

Wantim MUI: Khilafah Ajaran Islam Jangan Dipertentangkan dengan Pancasila

JAKARTA (voa-islam.com) - Pernyataan mantan kepala Badan Intelijen Negara (BIN), Hendro Priyono bahwa bahwa Pemilu 2019 adalah pertarungan ideologi antara Pancasila dan khilafah telah menuai polemik di tengah masyarakat. Bahkan Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sampai membahas hal tersebut dengan menuangkannya dalam sebuah taushiyah.

Dalam masalah ini Dewan Pertimbangan MUI menghimbau agar paslon presiden-wapres menghindari penggunaan isu keagamaan seperti penyebutan khilafah karena itu merupakan bentuk politisasi agama yg bersifat pejoratif (menjelekan).

"Walaupun di Indonesia khilafah sebagai lembaga politik tidak diterima luas, namun khilafah yang disebut dalam Al-Quran adalah ajaran Islam yang mulia (manusia mengemban misi menjadi Wakil Tuhan di Bumi/ *khalifatullah fil ardh*)," kata isi taushiyah Dewan Pertimbangan MUI yang ditandatangani oleh ketuanya Prof. Dr. M. Din Syamsuddin, Jumat kemarin.

Dewan Pertimbangan MUI juga menegaskan agar tidak mempertentangkan khilafah dengan Pancasila karena hal tersebut identik dengan mempertentangkan Negara Islam dengan Negara Pancasila, yang

JAKARTA (voa-islam.com)--Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsuddin meminta kepada setiap paslon capres dan cawapres untuk menghindari penggunaan isu khilafah. Pernyataan Din ini menanggapi isu yang berkembang bahwa pilpres 2019 pertarungan ideologi Pancasila versus khilafah.

“Sebaiknya kedua kubu Paslon Presiden-Wapres menghindari penggunaan isu keagamaan, seperti penyebutan khilafah, karena itu merupakan bentuk politisasi agama yang bersifat pejoratif (menjelekkan),” kata Din dalam keterangan tertulis yang diterima *Voa Islam* baru-baru ini.

Din menekankan walaupun di Indonesia khilafah sebagai lembaga politik tidak diterima luas, namun khilafah yang disebut dalam al-Quran adalah ajaran Islam yang mulia. Mempertentangkan khilafah dengan Pancasila disebut Din sebagai upaya membuka luka lama.

“Mempertentangkan khilafah dgn Pancasila adalah identik dengan mempertentangkan Negara Islam dengan Negara Pancasila, yang sesungguhnya sudah lama selesai dengan penegasan Negara Pancasila sebagai Darul Ahdi was Syahadah (Negara Kesepakatan dan Kesaksian). Upaya mempertentangkannya merupakan upaya membuka luka lama dan dapat menyinggung perasaan umat Islam,” ungkap Din.

Din menilai, melabelisasi satu kelompok dengan sebutan anti-Pancasila bagi kehidupan berbangsa. “Menisbatkan sesuatu yang dianggap Anti Pancasila terhadap suatu kelompok adalah labelisasi dan generalisasi

pembebasan Palestina, pembebasan Baitul Maqdis, pembebasan tanah wakaf umat Islam sedunia, pembebasan negeri yang diberkahi Allah SWT

“Kami mengajak seluruh relawan MRI dan seluruh masyarakat Indonesia yang di dalam tubuhnya mengalir darah para pejuang kemerdekaan, yang di dalam dadanya berdenyut jantung para pahlawan, untuk ikut mendukung gerakan ini,” kata Ibnu.

Untuk itu, lanjutnya, MRI akan menggelar aksi solidaritas serentak pada hari Jumat, Sabtu dan Ahad pekan ini di 10 Provinsi. Aksi itu akan digelar di Jakarta, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, Bali, Sulawesi Tengah, Maluku dan Maluku Utara.

“Kita akan semarakkan peringatan GRM dimulai hari Jumat pekan ini, kita akan buat aksi solidaritas Palestina, kita akan ajak semua elemen menyempurnakan dukungan doa, dan dukungan bantuan logistik untuk semua warga Palestina yang akan kembali ke negaranya,” jelas Ibnu.

Sebagai bentuk salah satu dukungan nyata, bersama Aksi Cepat Tanggap (ACT), bulan April mendatang MRI juga akan kembali melayarkan Kapal Kemanusiaan Palestina ke-2 yang akan membawa bantuan logistik sebanyak 10.000 ton.

“Karena targetnya, setiap masjid, rumah sakit, sekolah bahkan rumah pejuang Palestina adalah gudang gudang logistik yang akan menjadi dukungan perjuangan menuju Palestina merdeka,” tegas Ibnu.

Melalui aksi solidaritas yang digelar serentak dan Kapal Kemanusiaan Palestina yang kembali dilayarkan, MRI berharap nama Bangsa Indonesia

Dukung Gerakan Great Return March di Palestina, MRI Gelar Aksi Serentak di 10 Provinsi

JAKARTA (voa-islam.com)--Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) menggelar aksi serentak di 10 Provinsi untuk memperingati setahun gerakan Great Return March di Palestina. Aksi itu digelar sebagai bentuk komitmen dan dukungan MRI bagi perjuangan pembebasan Palestina.

Presiden MRI Syuhelmaidi Syukur menegaskan, sebagai ormas kerelawanan MRI sangat concern mendukung berbagai upaya membebaskan Palestina dari penjajahan Zionis Israel. Karena nilai kerelawanan dan kemanusiaan, melampaui batasan etnis dan geografis.

“Ini sebagai bentuk komitmen kami. MRI hadir tidak hanya untuk Indonesia, tapi juga untuk dunia. Jika di Indonesia MRI dengan izin Allah, selalu hadir di lokasi bencana. Maka untuk dunia global, MRI juga selalu menyuarakan kepedulian terhadap mereka yang tertindas dan terzalimi,” jelas Syuhelmaidi di Jakarta, Jumat (29/3/2019).

Dari hasil analisis, naskah berita sepuluh sedikit menjelaskan perihal aksi serentak 10 provinsi untuk memperingati gerakan Great Return March. Lebih menjelaskan perihal MRI sebagai organisasi, porsin yang diberitakan tidak sama. Akhirnya, informasi dasar yang didapatkan oleh pembaca tidak lengkap terpenuhi. Karena unsur yang dipenuhi hanya Apa?, Siapa? Dan Mengapa. Berdasar tabel analisis diatas, sajian berita tidak imparial disajikan sebesar 75% lebih besar daripada sajian berita yang imparial yang hanya 25%.

Maslahah karena mampu mempromosikan perubahan sosial masyarakat perihal, kerelawanan dan kontribusi masyarakat Indonesia dalam eksistensi dunia global

C. Hasil Analisis

Ringkasnya, dari paparan analisis data di atas ditemukan hasil bahwa karakteristik jurnalisme dakwah pada rubrik Berita Dakwah Indonesia disajikan secara *Qaulan Balighan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Kariman* dan *Qaulan Layyinan*. Sedangkan berdasar tingkat akurasi, imparisial, fairness, *Qaulan Maysuran*, lugas, transparan dan logis tidak disajikan dengan baik dalam sajian naskah berita.

Salah satu indikator yang tidak disajikan dengan baik adalah imparisial. Sebesar 80% naskah berita tidak disajikan secara imparisial. Hal ini karena sajian berita hanya menampilkan dari satu sisi (tidak *cover both side*) melalui pernyataan yang bersumber dari satu perspektif. Adanya pencampuran fakta dan opini yang disajikan dalam naskah berita oleh wartawan, menyajikan judul yang sensasionalitas karena antara judul dan isi berita tidak sesuai serta tidak berlebihan dalam memberikan porsi terhadap waktu dan ruang kepada sumber berita menjadi sebab lain yang sajian berita VOA-Islam.com tidak baik dari segi imparisialitas.

Dari segi tujuan jurnalisme dakwah, VOA-Islam.com menyampaikan dengan baik tujuan tauhid dan taqwa melalui pesan dalam naskah beritanya. Sebesar 90% pesan berita menyampaikan taqwa dalam tujuannya. Sedang 80% pesan berita menunjukkan pesan tauhid. Keduanya memiliki presentase yang tinggi sehingga pesan tauhid dan taqwa tertuju dengan baik.

menyajikan berita terkait aksi penolakan terhadap Ahok yang kental dengan isu politik dan SARA. Dimana didapati hasil bahwa media terkait tidak obyektif dalam memberitakan soal penolakan terhadap Ahok.

Fenomena dan hasil kajian menjadi data dalam penelitian ini. Sehubungan dengan konsep jurnalisme dakwah dan keterkaitannya dengan dakwah sebagai sebuah teori. Penelitian ini mengemukakan perihal karakteristik dan prinsip jurnalisme dakwah pada media VOA-Islam.com melalui analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik jurnalisme dakwah berdasar penyajian terpenuhi melalui sajian yang *Qaulan Balighan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Kariman* dan *Qaulan Layyinan*. Sedangkan yang berkaitan dengan etika kejournalistikan seperti akurasi, imparsial, fairness, dan transparan tidak terpenuhi secara baik dalam sajian berita. Misalnya saja penyajian berita yang tidak imparsial mencapai presentase sebesar 80%.

Selanjutnya, secara *Qaulan Maysuran*, logis dan lugas yang menjadi indikator pembangun pemahaman atas berita, tidak tersaji dengan baik pada naskah berita VOA-Islam.com. Salah satunya sajian berita yang tidak *Qaulan Maysuran*, presentasinya mencapai 70% atas sajian beritanya yang gagal dalam membangun pemahaman pembaca atas informasi yang disajikan melalui naskah berita. karena salah satu penyebabnya adalah bias maksud dalam susunan kalimat berita yang disajikan.

Sejalan dengan hasil yang ditampilkan dalam karakteristik jurnalisme dakwah, prinsip keadilan serta *Truth and Truth Telling* (TTT)

yang erat hubungannya dengan akurasi, imparial, *fairness*, transparan dan *Qaulan Maysuran*, nilai-nilainya tidak tersaji dengan baik dalam karakteristik jurnalisme dakwah. Hal ini menjadi jawaban buruknya penegakan akan prinsip keadilan dan TTT dalam berita VOA-Islam.com. penegakan prinsip yang tidak adil mencapai presentase 60% sedangkan prinsip TTT yang berkaitan langsung dengan verifikasi atas kebenaran berita yang meliputi kelengkapan dan kebenaran informasi dasar yang tidak ditegakkan prinsipnya sebesar 70%.

Paling tidak, secara tujuan jurnalisme dakwah. Naskah berita VOA-Islam.com menyajikan pesan yang bertujuan terhadap tauhid dan taqwa. Dengan tren yang sangat tinggi, yakni tauhid sebesar 80% tersampaikan tujuannya dalam berita juga taqwa yang mencapai 90% dalam sajian berita VOA-Islam.com

Disisi lain, prinsip yang ditegakkan dalam naskah berita adalah prinsip-prinsip yang juga sejalan dengan tujuan dan beberapa karakteristik jurnalisme dakwah. Prinsip-prinsip yang ditegakkan dalam berita VOA-Islam.com antara lain MPKB (Menghargai Pluralisme dan Keberagaman Budaya) ,PYM (Penyampaian yang Mendidik), moderasi, *Maslahah* yang mencapai 90%, dan kebebasan berkespresi.

Dalam konteks studi ini, maka didapati bahwa memang media VOA-Islam.com kurang mengimplementasikan prinsip-prinsip jurnalisme yang dapat dilihat karakteristiknya dari segi cara penyajian dan tujuan. Secara tujuan yakni menyeru pada kebaikan dan peunjuk Allah sebagai respon atas segala permasalahan umat tersampaikan dengan baik dalam

naskah berita. Disisi lain, naskah berita tidak menyajikan secara baik kebenaran sehingga realitas atau fakta yang diangkat menjadi peristiwa berita menjadi ragu adanya dan kebenarannya perlu diverifikasi lagi oleh pembaca (*Tabayyun*). Selain itu, tidak sesuai dengan etika jurnalistik karena segala pernyataan yang diangkat tidak menunjukkan bukti yang kuat seperti tidak transparannya sajian berita yang menjadi salah satu karakteristik jurnalisme dakwah berdasar cara penyajian yang tidak dipenuhi secara baik.

Sebagai penutup, mengutip pernyataan dari Qauraish Shihab bahwa berita haruslah disebarluaskan dengan cara yang damai dengan menggunakan aspek kognitif dan kesadaran emosional. Tujuan serta prinsip yang ditegakkan berita sebagai proses kerja jurnalisme dakwah memanglah baik. Namun tidak disajikan dengan baik pula dengan prinsip yang utuh sebagai sebuah hasil yang dapat dipertanggungjawaban. Mengingat sangat tingginya dampak yang akan ditimbulkan pada masyarakat dari sebuah sajian berita. Walhasil, tidak hanya kredibilitas media saja yang diragukan. Tetapi Islam sebagai keyakinan dalam semangatnya untuk amar ma'ruf nahi munkar dan rahmatan lil alamin bagi seluruh umat manusia.

Dari hasil analisis, VOA-Islam.com kurang mengimplementasikan jurnalisme dakwah pada medianya. Hal ini dapat dilihat melalui karakteristik berdasarkan cara penyajian dan tujuannya. Memang secara tujuan, media ini sesuai dengan tujuan jurnalisme dakwah yakni menyebarkan pesan nilai-nilai Islam yang dikemas melalui pesan taqwa dan tauhid. Namun secara penyajian, berita gagal dalam memberi pemahaman kepada pembaca mengenai maksud dari susunan kalimat beritanya. juga, penyajiannya mengesampingkan etika jurnalisme yang ada. Sehingga pembaca tidak secara utuh mendapat haknya untuk mendapat informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan

Walhasil, tidak hanya kredibilitas media saja yang diragukan. Tetapi Islam sebagai keyakinan dalam semangatnya untuk *amar ma'ruf nahi munkar dan rahmatan lil alamin* bagi seluruh umat manusia.

B. Saran dan Rekomendasi

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada media online VOA-Islam.com adalah perlunya memperhatikan secara baik penyajian berita terutama hal yang berkaitan dengan etika jurnalistik seperti akurasi,imparsialitas dan *fairness* serta susunan serta pemilihan kata dan kalimat berita. Hal ini penting adanya, karena berpengaruh pada segala keputusan yang akan diambil oleh pembaca dan pengaruhnya bagi kondisi masyarakat Indonesia dan global.

Selain itu, perlu ditegakkan secara utuh, perihal prinsip keadilan serta prinsip *Truth and Truth Telling* agar secara kredibilitas serta

